

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alqurān diturunkan bukan hanya untuk orang-orang yang hidup semasa Nabi Muhammad saja. Tetapi alquran diperuntukan bagi umat manusia sampai akhir zaman. Informasi-informasi yang diturunkan dalam Alquran sebagiannya belum dipahami oleh umat Islam masa itu, yang mana kebenarannya belum dapat dibuktikan, dan baru terbukti pada zaman sekarang ini. Sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi umat manusia, diharuskan kepada setiap manusia untuk mengerti akan makna yang ada dalam Alquran dan itu merupakan suatu keharusan, supaya apa yang ada dalam Alquran bisa diaplikasikan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, karena Alquran diturunkan dengan kaidah bahasa yang sulit dipahami, oleh karena itu manusia sebagai makhluk yang berakal dan berpikir harus bisa memahami isi kandungannya, yaitu dengan menggunakan potensi akal dalam memahaminya.¹

Penafsiran ayat-ayat Alquran yang dilakukan oleh ulama-ulama muslim yang coba menafsirkan dengan melalui pendekatan filsafat, dan juga berusaha menggali ilmu pengetahuan dari Alquran terutama ketika harus menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan alam *kawniyyah*, pendekatan seperti itu diawali ketika masuknya pengaruh para ilmuwan dan filsuf yunani sejak masa dinasti Abbasiyah yang memunculkan nuansa baru dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran². Alquran memberikan perintah kepada manusia untuk mempelajari dari setiap aspek mengenai tanda-tanda yang ada di sekitar kita. Rasulullah SAW, meriwayatkan dalam sebuah hadis shahih mengenai Perintah untuk menuntut ilmu, dengan riwayat sebagai berikut:

¹ Izzatul Laila, *penafsiran Alquran Berbasis ilmu Pengetahuan*, Universitas Islam Malang (UNISMA) Volume 9, Nomor 1, Juni 2014

² Izzatul Laila, *penafsiran Alquran Berbasis ilmu Pengetahuan ...*

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.

Siapa saja yang merenungkan berbagai kejadian di lingkungan kita mengenai alam yang ada di bumi dan langit, maka dia akan mendapatkan ilmu tentang kekuasaan abadi Allah. Dalam firmanNya Allah memerintahkan manusia untuk memikirkan mengenai ciptaanNya Seperti dalam wahyu Allah dalam *Qs. AlGahaasyiyah: 17-20*

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ ۱۷ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ ۱۸ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ ۱۹ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ ۲۰

17-20. “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”

Seerti penjelasan dalam ayat ini, Allah memerintahkan untuk mempelajari dan mengkaji dari berbagai aspek seperti langit, tumbuhan, hujan, binatang, dan bentangan geografis, dan tentunya untuk mengkaji semua ini di butuhkan pengamatan ilmiah yang dapat dibuktikan pada zaman sekarang. Sains adalah salah satu cara untuk mengungkap kekuasaan tanpa batas yang dimiliki Allah dan salah satu jalan untuk mengenal Allah, tidak banyak ilmuwan-ilmuan yang memberikan sumbangan besar dalam bidang keilmuannya yang telah beriman kepada Allah.³

Penafsiran Alquran ini akan terus berkembang seiring dengan kemajuan sains dan ilmu pengetahuan, inilah sisi kemukzijatan Alquran dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya, dimana kitab-kitab selain Alquran yang berlaku kepada kaum tertentu, sedangkan Alquran akan terus berlaku untuk semua umat hingga akhir zaman. Contoh berikut dalam *Q.S. Al-‘Alaq 96:2*

³ Harun Yahya, *Alquran dan Sains*, (BAndung: Pt Syaamil Cipta Media). H. 6

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ

2. Artinya: dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Pada penafsiran klasik ayat ini ditafsirkan dengan segumpal darah yang membeku, namun dalam dunia kedokteran diartikan dengan zigot, sesuatu yang hidup, yang menggantung pada dinding rahim perempuan, dan ini menjadi bukti bahwa penafsiran Alquran dengan menggunakan sains akan terus berkembang. Firman Allah yang merupakan serangkaian dari manifestasi kekuasaan dan kebesaran-Nya, dengan tanda-tandanya yang mengandung makna, hikmah, dan pesan untuk disampaikan kepada manusia. Yang dimana untuk melihat dan memahaminya diperlukan pendekatan untuk memudahkan dalam memahami aya-ayat Alquran yang berhubungan dengan alam.

Ilmu pengetahuan modern *sains* ini menjadi sebuah jalan penghubung untuk memahami ayat-ayat *kaun* tentang alam, karenanya dibutuhkan sebuah pemahaman untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat *kauniyyah*. Dengan banyaknya ayat-ayat kauniyyah yang ada dalam Alquran sekitar tujuh ratus lima puluh ayat⁴ yang memberikan wawasan mengenai fenomena alam dan ilmu pengetahuan yang cukup banyak dalam Alquran. Oleh karenanya penulis di sini ingin memuat beberapa tema ilmiah yang akan dibahas dan hanya membatasinya hanya enam tema ilmiah yang akan penulis bahas di antaranya: *Gunung es di langit, sidik jari, fase penciptaan manusia, big bang, dan laut di dalamnya ada api*, adapun alasan penulis membatasi dari ke lima tema ayat ilmiah ini, karena dari tema ilmiah ini terdapat sebuah fenomena-fenomena yang di mana untuk mengungkap apa yang terkandung dari ke lima tema ayat ilmiah ini diperlukan sebuah teknologi untuk menembus fenomena-fenomena alam itu sendiri.

⁴ Jamal Fakhri, *Sains dan teknologi dalam Alquran dan implikasinya dalam pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Jurnal TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010, H. 20

Seperti dalam salah satu tema ilmiah laut di dalamnya ada api, penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk memahami adanya api di dasar laut memanglah sulit. Hal ini dikarenakan kehidupan yang dijalani manusia telah kuat pada teori bahwa api akan padam jika terkena air, maka untuk memahami adanya api di dalam lautan membutuhkan pemikiran atau pemahaman yang sedikit sulit, terlebih dalam hal ini ialah lautan yang mana menjadi komponen terbesar yang ada di bumi. Untuk memahami pembacanya. Maka oleh itu penulis di sini menggunakan tafsir ilmi sebagai corak latar belakang mufassir yang cocok untuk menafsirkan ayat-ayat kauniyyah ini. Adapun tafsir ilmi yang akan penulis ambil di antaranya: *Tafsir Ilmi Kemenag Ri*, *Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Quran Al-Karim Karya Zaghlul Al-Najjar*, *Tafsir Al-jawāhir fi Tafsir Alquran Karya Tanṭawi Jauhari*. Adapun alasan penulis mengambil ke tiga tafsir ini karena memang tafsir ini ahli dalam bidang ke ilmunan yang menjadi salah satu latar belakang mufassir ini. Dan untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh Alquran dalam ayat-ayat kaniyyah-Nya maka tafsir ilmi yang mencoba mempermudah cara untuk memahami Alquran, bahwa dengan *sains* Alquran akan lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tema-Tema Ayat Ilmu Pengetahuan (Sains) Dalam Alquran Dengan Pendekatan Tafsir Ilmi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, yang jadi perumusan masalahnya, diantaranya ialah sebagai berikut

1. Bagaimana penafsiran tafsir ilmi atas ayat-ayat Alquran tentang Gunung Es di langit, sidik jari, fase penciptaan manusia, bigbang dan Laut di dalamnya ada api?
2. Bagaimana analisis pergeseran pemikiran yang terdapat dalam tafsir ilmi setelah di kaji dengan sains?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ialah:

3. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran tafsir ilmi atas ayat-ayat Alquran tentang Gunung Es di langit, sidik jari, fase penciptaan manusia, bigbang, Laut di dalamnya ada api dan Siklus air?
4. Untuk mengetahui bagaimana analisis pergeseran pemikiran yang terdapat dalam tafsir ilmi setelah dikaji sains?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan ayat-ayat kauniyyah yang telah dibahas dalam Alquran dengan menggunakan Tafsir Ilmi dan penafsirannya.

2. Manfaat Praktis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk mahasiswa maupun dosen, umumnya bagi fakultas Ushuluddin dan khususnya bagi jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Sedangkan penelitian ini secara Non Akademis, diharapkan kepada setiap orang untuk selalu merenungi tentang dasyatnya mukjizat Alquran terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan alam.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa tentang karya-karya ilmiah yang membahas mengenai Tafsir Ilmi, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Berikut ini penulis akan mengemukakan tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya.

judul skripsi “*Proses turunnya hujan perspektif Al-Quran : Telaah penafsiran Thantawi Jauhari dalam tafsir Al-Quran Alkarim dalam Qs Arrum ayat 48 dan Qs Azzukhruf ayat 11.*” Oleh Sugiarti, Lusi Penelitian ini terfokus

pada penafsiran Thantawi Jauhari yang judulnya tertera diatas dijadikan sumber primer, serta buku-buku lain yang terkait sebagai data sekunder. Adapun metode untuk mengolah data digunakan metode deskriptif analitik, di mana penyusun mencari dan mengumpulkan data tentang objek-objek penelitian kemudian disusun dan dijelaskan secara sistematis, obyektif, serta dianalisis secara eksplanatoris, yaitu suatu analisis fungsi memberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Dengan tujuan mengetahui konsep Thantawi Jauhari tentang teori ilmiah yang terkandung dalam alquran khususnya tentang proses turunnya hujan⁵

judul skripsi “*Gempa bumi menurut Fakhruddin Al-Razi dalam tafsir Mafatih Al-Ghayb*” Oleh Al-Malik, Kania Aprilianti Penelitian ini menunjukkan bahwa gempa bumi menurut al-Razi adalah guncangan yang terjadi dipermukaan bumi. Jenis gempa terbagi 2; Guncangan bumi dan guncangan hati, adapun al-Razi juga menjelaskan tentang sebab-sebab terjadinya gempa yaitu gempa terjadi karena kekuasaan Allah dan gempa karena ulah manusia, adapun dampak-dampak akibat gempa bumi itu terbagi 2 yaitu dampak yang timbul terkait manusia dan terkait dengan alam. Dan yang terakhir hikmah dibalik gempa bumi ini yaitu menjadikan gempa sebagai musibah yang mana sudah menjadi ketetapan Allah supaya manusia berserah diri kepada Allah maka Allah akan memberi ketenangan.⁶

judul skripsi “*Ayat-Ayat Kauniah dalam Juz 30: Studi Komparatif Tafsir Al-Jawahir karya Thantawi Jauhari dan Tafsir Salman ITB karya Tim Salman ITB*” Oleh. Hisan, Ira Hoirot, Oleh Hisan, ira Hoirot, Tujuan dari penelitian ini

⁵ Sugiarti, Lusi, *Proses turunnya hujan perspektif Al-Quran : Telaah penafsiran Thantawi Jauhari dalam tafsir Al-Quran Alkarim dalam Qs Arrum ayat 48 dan Qs Azzukhruf ayat 11*, (Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Qunung Djati Bandung). 2018

⁶ Al-Malik, Kania Aprilianti, *Gempa bumi menurut Fakhruddin Al-Razi dalam tafsir Mafatih Al-Ghayb*, (Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Qunung Djati Bandung). 2019

adalah agar masyarakat lebih menyadari kekuasaan Allah Swt dan lebih mensyukuri segala apa yang telah Allah berikan kepada hambanya.⁷

Judul skripsi “Penafsiran Term Banān Dalam Al-Qurān (Studi Analisis Tafsir ‘Ilmī)” Oleh. Anik Oktaviah, Tujuan penelitian ini adalah bagaimana penafsiran term banān menurut para mufassir dan bagaimana korelasi penafsiran term banān dengan sains.⁸

“Teknologi dalam Alquran” jurnal yang di tulis oleh Mutia, jurnal ini memberikan motivasi kepada kita untuk terus menggali mengenai gambaran-gambaran yang ada dalam Alquran untuk mempelajari apa yang telah di jelaskan dalam /alquran untuk menambah keimanan kita.⁹

Dari beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam tinjauan pustaka yang akan di gunakan oleh peneliti, bahwa belum ada secara jelas yang menjelaskan tentang tema-tema ayat ilmu pengetahuan dalam alquran dengan pendekatan tafsir ilmi.

F. Kerangka Pemikiran

Allah memerintahkan manusia untuk menyelidiki dan merenungi keberadaan langit, bumi, gunung, bintang, tumbuhan, binatang, pergantian siang dan malam, penciptaan manusia, hujan dan ciptaan-ciptaan-Nya yang lain. Dengan begitu, manusia akan menyadari keindahan ciptaan Allah yang pada akhirnya mengenali Allah sebagai zat yang menciptakan alam semesta beserta seluruhnya.

Sementara Ilmu Pengetahuan modern memberikan jalan untuk dapat mengkaji alam semesta dan seluruh isinya ini di dalam Alquran. untuk menemukan suatu yang belum terungkap dan bagaimana para ulama-ulama

⁷ Hisan, ira Hoirot, *Ayat-Ayat Kauniyah dalam Juz 30: Studi Komparatif Tafsir Al-Jawahir karya Thanthawi Jauhari dan Tafsir Salman ITB karya Tim Salman ITB*, (Skripsi Program Sarjana UIN Sunan Qunung Djati Bandung). 2018

⁸ Anik Oktaviah, *Penafsiran Term Banān Dalam Al-Qurān (Studi Analisis Tafsir ‘Ilmī)*, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). 2018

⁹ Mutia, *Teknologi dalam Alquran*, Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, Jurnal Islam Futura. Vol. VI, No. 2, Tahun 2017

muslim yang coba menafsirkan dengan melalui pendekatan filsafat, dan juga berusaha menggali ilmu pengetahuan dari Alquran terutama ketika harus menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan alam.

Penafsiran al-Qur'an dengan melalui pendekatan sains modern yang disebut dengan istilah al-tafsir al-'ilmiy adalah salah satu bentuk atau corak penafsiran al-Qur'an.¹⁰ pengertian al-tafsir al-'ilmiy dapat kita pahami dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli. *Fahd Abdul Rahman* mendefinisikan bahwa al-tafsir al-'ilmiy adalah ijtihad atau usaha keras mufassir untuk mengungkap hubungan ayat-ayat kawaniyyah di dalam al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah yang bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an.¹¹

Pemikiran dengan corak ilmiah ini berkembang sampai saat ini mengikuti perkembangan teori-teori ilmiah, oleh karena itu para ilmuwan diberikan jalan untuk menulis karya dan buku-buku yang di landasi oleh latar belakang mereka sebagai pemikir ilmiah secara tematik (maudhu'i)¹²

Pandangan al-Dzahabi tentang tafsir 'ilmi ini di pahami sebagai cara untuk memahami Alquran dengan perantara temuan ilmiah, baik dengan induktif maupun deduktif. *Induktif* menjadikan Alquran sebagai landasan untuk melakukan penelitian, atau menjadikan Alquran sebagai data-data untuk di jadikan sumber primer yang kemudian data tersebut di buktikan melalui penelitian ilmiah. *Deduktif* kebalikan dari induktif, malainkan dicari data-data ilmiah yang kemudian di cocokan dengan ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan data ilmiah yang sudah di tentukan.¹³ Dan penulis di sini menggunakan *Deduktif*.

¹⁰ Izzatul Laila, *penafsiran Alquran Berbasis ilmu Pengetahuan*, Universitas Islam Malang (UNISMA) Volume 9, Nomor 1, Juni 2014, h. 47

¹¹ Izzatul Laila, *penafsiran Alquran Berbasis ilmu Pengetahuan*...48

¹² Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. (Yogyakarta:Kota Kembang, 1989), hlm. 136-140

¹³ Faizin, *Integrasi Agama Dan Sains Dalam Tafsir 'Ilmi Kementrian Agama Ri*. Jurnal ushuluddin 25.1 (2017): 26

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analisis*, yaitu suatu metode dengan pendekatan studi literatur (*Book Survey*) dengan memaparkan, menganalisa, menjelaskan data-data primer dan sekunder yang menjadi objek pembahasan yang akan di teliti.

2. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulakn data untuk menganalisis. Dalam proses penelitian ini peneliti tidak akan banyak turun ke lapangan, melainkan sedikit dan yang mendominasinya ialah mencari informasi berupa sumber sumber data bacaan yang ada di perpustakaan atau ditempat lain yang menyediakan kitab-kitab tafsir, buku bacaan, dan artikel artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan data-data pustakaan (*Library Research*) merupakan sebuah pengumpulan data yang berfokus kepada penggunaan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan seperti, kitab, buku, naskah, dan lain sebagainya.

4. Sumber Data

Data yang menjadi sumber penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen tertulis yang terdiri dari dua macam bentuk sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Maka sumber data primer pada penelitian ini adalah Tema-tema ayat ilmu pengetahuan (sains), kitab-kitab tafsir dan buku-buku

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang di gunakan sebagai pendukung untuk membantu dalam penelitian. Seperti kitab-kitab, buku-buku, artikel, jurnal dari internet ataupun media lainnya. Yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian, berikut penulis akan memberikan gambaran mengenai rincian dari setiap pembahasan penelitian yang akan di lakukan yang terangkum dalam empat bab, rinciannya sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penilitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan

Bab kedua landasan teori Alquran dan sains dan teori tafsir ilmi. Sub bab dalam Alquran dan sains meliputi Alquran buah sebuah ilmu dan ilmu sebagai jalan keimanan. Selanjutnya untuk sub bab tafsir ilmi meliputi, pengertian tafsir ilmi, sejarah dan perkembangan tafsir ilmi, pandangan ulama dan sistematika tafsir ilmi.

Bab ketiga memaparkan tema-tema yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan modern (sains) dengan menafsirkan ayat-ayat menggunakan tafsir corak ilmi. Dan menganalisis dari penelitian penulis.

Bab keempat merupakan kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan sebagai jawaban dari permasalahan yang ditanyakan sebelumnya. Pada bab ini juga penulis akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya supaya penelitian terhadap konsep menghargai perbedaan akan terus berlanjut.